
ANALISIS TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR FISIKA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA YPK OIKOUMENE MASA PANDEMIK COVID-19

Desi Yunisari Tutuala¹, Sri Wahyu Widyaningsih², Kaleb A Yenusi³, Irfan Yusuf⁴
tutualadesi@gmail.com

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Papua, Provinsi Papua Barat, Indonesia.

Received: 24 September 2021

Revised: 15 Oktober 2021

Accepted: 12 Desember 2021

Abstract: *This study aims to analyze the level of learning saturation of students at SMA YPK Oikoumene in online learning. The research method used in this study is a survey method using a questionnaire. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample of 60 students from class X and XI science. The instrument used in this study was a learning saturation level questionnaire consisting of 15 statements. The results of the analysis show that the level of learning saturation in students belongs to four categories, namely 1) very saturated 10%, 2) 60% saturated, 3) moderately saturated 27% and 4) unsaturated 3%. While the level of saturation shown by YPK Oikoumene High School students is the saturation caused by very monotonous learning. The results of the analysis using the Rasch model are 1). The analysis carried out on the person there is one student with a very high level of saturation and two students with a very low level of saturation. 2). The analysis carried out on items, the statement with the highest logit value is the statement with the code P1 and the lowest is the statement with the code P15.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kejenuhan belajar peserta didik di SMA YPK Oikoumene pada pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang menggunakan angket sebagai bahan istrumennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel sebanyak 60 peserta didik dari kelas X dan XI IPA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tingkat kejenuhan belajar yang terdiri dari 15 pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar pada peserta didik tergolong dalam empat kategori yaitu 1) kategori sangat jenuh 10%, 2) jenuh 60 %, 3) cukup jenuh 27 % dan 4) tidak jenuh 3%. Sedangkan tingkat kejenuhan yang ditunjukkan oleh peserta didik SMA YPK Oikoumene adalah kejenuhan yang diakibatkan oleh pembelajaran yang sangat monoton. Hasil analisis menggunakan rasch model yaitu 1). Analisis yang dilakukan pada person terdapat seorang peserta didik dengan tingkat kejenuhan yang sangat tinggi dan dua orang peserta didik dengan tingkat kejenuhan sangat rendah. 2). Analisis yang dilakukan pada item, pernyataan dengan nilai logit tertinggi ialah pernyataan dengan kode P1 dan yang terendah adalah pernyataan dengan kode P15.*

Kata kunci: *Tingkat Kejenuhan Belajar, Pembelajaran Daring*

PENDAHULUAN

Upaya dalam menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia merupakan peran dasar dari pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional Peserta berperan dalam memberikan arahan bahwa pendidikan adalah upaya serta usaha secara sadar yang terencana agar dapat mewujudkan keadaan belajar serta proses pembelajaran yang baik, agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga terbentuklah kekuatan spiritual

keagamaan, kepercayaan terdapat dirinya, kemampuan berkontribusi di dalam masyarakat serta ketaatan terhadap bangsa dan negara seperti yang termuat di dalam UUD nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Pendidikan yang berkualitas dapat tercapai jika proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang dialami oleh seseorang didalam dirinya berupa tingkah laku ataupun tutur kata yang baik yang di perolehnya. Tingkah laku serta tutur kata yang baru diperoleh seseorang akibat adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan bagian terpenting dari manusia karena belajar berlangsung selama manusia itu masih hidup. Proses belajar mengajar ada peserta didik yang mudah atau cepat dalam menangkap materi dan adapula peserta didik yang lambat dalam menangkap materi (Hidayat, 2016). Metode mengajar yang kurang menarik dan tingkat kesulitan materi dapat menyebabkan peserta didik mengalami peristiwa yang negatif dalam belajar seperti mulai merasa bosan, malas dan lain-lain sehingga menyebabkan kejenuhan (Pawicara, Conilie, 2020).

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah atau lebih tepatnya terjadi di ruang kelas, dimana terjadi interaksi langsung antar pendidik dan peserta didik. Penyakit Virus Corona mulai melanda Indonesia pada bulan Maret 2020, virus ini merupakan virus yang mematikan yang muncul pertama kali di salah satu Negara yakni Cina atau lebih tepatnya di Wuhan. Virus ini mulai menyebar hingga keseluruh Dunia. Adanya wabah ini pemerintah Indonesia mulai menetapkan agar warganya untuk menerapkan *social distancing* atau melakukan segala sesuatunya di rumah untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini. Sehingga segala sesuatunya dilakukan di rumah mulai dari beribadah, bekerja, bersekolah dan lain-lainya. Diterapkannya *social distancing* maka metode pembelajaran yang berlangsung di dalam ruangan kelas dimana pendidik dan peserta didik melakukan ceramah, diskusi, tanya jawab dan bimbingan secara langsung harus di tiadakan, dan diganti dengan metode pembelajaran dalam jaringan atau daring (Napsawati, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan dari dua tempat atau lebih kita kenal dengan istilah pembelajaran Daring/*online*, yang memanfaatkan media sebagai alat komunikasi yang dilakukan dengan tujuan agar tercapainya pemetaan akses pembelajaran yang bermutu, merupakan sistem dari pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran daring termaksud pembelajaran yang resmi atau formal karena diselenggarakan langsung oleh lembaga pendidikan. Pembelajaran ini berlangsung saat peserta didik dan pendidik berada di lokasi

yang berbeda dan memanfaatkan sistem komunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya (Napsawati, 2020).

Kejenuhan belajar atau keletihan belajar adalah kondisi dimana peserta didik mulai merasakan lelah pada saat pembelajaran yang disebabkan oleh tekanan pada saat belajar, pekerjaan rumah yang berlebihan maupun faktor psikologis lainnya. Istirahat yang cukup Keletihan dibagi menjadi tiga kelompok yakni keletihan indra, fisik dan mental. Istirahat yang cukup dapat mengurangi keletihan fisik maupun indra, tetapi jika seorang peserta didik mengalami keletihan mental maka akan sangat sulit untuk dipulihkan. Keletihan mental menjadi faktor utama kejenuhan belajar (Vitasari, 2016).

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memungkinkan pembelajaran dalam jaringan atau daring (*online*) dapat berjalan dengan sangat baik. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik semakin baik karena ditunjang dengan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang semakin maju ini sangat memudahkan pendidik untuk membagikan materi secara langsung melalui *video conference* atau rekaman. Peserta didik dapat memutar kembali rekaman pembelajaran yang telah berlangsung bilamana ada materi yang masih belum dipahami (Napsawati, 2020). SMA Oikoumene merupakan salah satu SMA swasta di Manokwari Provinsi Papua Barat yang juga telah menerapkan pembelajaran daring sebagai pengganti proses pembelajaran yang belum bisa berlangsung di sekolah untuk saat ini.

Penelitian tentang kejenuhan belajar yang dilakukan oleh Desy dan Eka (2020) yaitu “Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar di Rumah pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menunjukkan bahwa data kuesioner yang dikumpulkan terdapat dua kategori gejala kejenuhan yakni gejala kejenuhan level rendah dan level tinggi. Penelitian ini menjadi salah satu referensi yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang menganalisis kejenuhan belajar.

LANDASAN TEORI

Definisi-definisi belajar menurut Khodijah (2014) a) belajar adalah proses dimana seseorang dapat menunjukkan keterampilan, kompetensi dan sikap yang baru, 2) belajar adalah proses yang melibatkan interaksi sosial, pengalaman yang diperoleh, 3) perubahan perilaku merupakan hasil dari belajar, 4) perubahan yang terjadi pada diri seseorang akan bersifat permanen. Jenis-jenis teori belajar adalah teori behavioristik, teori kognitif, teori humanistik dan lainnya. Teori belajar yang akan saya mengangkat hanya satu teori belajar yakni teori

kognitif dimana teori kognitif adalah teori belajar yang difokuskan pada perubahan perilaku yang akan digunakan oleh seseorang untuk menghadapi dunia luar. Perspektif kognitif, belajar adalah tampaknya perubahan perilaku seseorang dalam struktur mental. Pengetahuan, keterampilan, harapan, keyakinan dan struktur mental dari seseorang merupakan pusat dari pembelajaran. Potensi dalam berperilaku merupakan fokus dari teori kognitif (Khodijah, 2014).

Suwarjo dan Diana Septi Purnama (dalam Vitasari 2016: 25-26) mengartikan kejenuhan sebagai suatu (*exhaustion*) atau kondisi dimana fisik, emosi dan mental seseorang telah letih dimana cirinya sering disebut *physical depletion*, atau dengan artian lain yaitu seseorang yang sudah tidak memiliki harapan dan tidak adanya keinginan untuk mencapai tujuan diri yang lebih baik lagi. Sebagian besar peserta didik mengalami kejenuhan belajar dengan tingkat yang bervariasi, penyebab kejenuhan ini antara lain kebiasaan menunda tugas, kecewa dengan nilai yang tidak sesuai dengan harapan, kesulitan menerjemakan literatur dan sulit membagi waktu antara kesibukan belajar dengan kesibukan diluar belajar.

Definisi-definisi tersebut jika dihubungkan dengan proses belajar, menurut Edi Sutarjo. *et al.* (2014) kejenuhan belajar ialah keadaan emosional dari seseorang yang juga telah mengalami kejenuhan baik kejenuhan fisik maupun kejenuhan mental akibat dari belajar yang semakin meningkat. Kejenuhan belajar terjadi jika peserta didik mulai merasa malas, bosan letih dan sering kesal, merasa bersalah dan mulai menyalahkan, perasaan capek dan lelah setiap hari, rendah diri, pesimis dan sering memperhatikan jam pada saat pembelajaran berlangsung.

Diadaptasi dari beberapa indikator penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memutuskan memilih beberapa indikator penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang monoton
2. Rasa bosan
3. Rasa Lelah
4. Kurangnya waktu istirahat
5. Kendala signal

Indikator kendala signal dipilih oleh peneliti berdasarkan pengalaman yang dihadapi peneliti sewaktu melaksanakan PPL di SMA YPK Oikoumene Manokwari.

Tabel 1. pernyataan-pernyataan berdasarkan lima indikator diatas.

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|--|-----------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Metode pembelajaran daring kurang bervariasi | | | | | |
| 2 | Saya mengikuti pembelajaran fisika secara daring hanya untuk mengisi absen saja | | | | | |
| 3 | Saya tidak memperhatikan ketika pembelajaran fisika berlangsung | | | | | |
| 4 | Saya kehilangan motivasi pada pelajaran fisika pada saat pembelajaran daring | | | | | |
| 5 | Saya kurang konsentrasi belajar fisika pada saat pembelajaran daring | | | | | |
| 6 | saya tidak belajar fisika saat pembelajaran daring ketika saya tidak enak badan | | | | | |
| 7 | Saya tidak merasa kelelahan pada saat pembelajaran fisika secara daring | | | | | |
| 8 | Tempat belajar saya selalu terlihat sama | | | | | |
| 9 | Saya kurang memahami materi fisika karena hanya dilakukan sekali dalam seminggu | | | | | |
| 10 | Saya sering mengantuk pada saat pembelajaran fisika secara daring | | | | | |
| 11 | Saya sering mengalami gangguan jaringan pada saat pembelajaran fisika secara daring | | | | | |
| 12 | Sekolah menyediakan wifi agar dapat diakses pada saat saya tidak memiliki data untuk mengikuti pembelajaran fisika secara daring | | | | | |
| 13 | Saya sering tidak mengikuti pembelajaran fisika secara daring | | | | | |
| 14 | Saya merasa bosan belajar fisika dengan metode pembelajaran daring yang memiliki durasi waktu satu setengah jam | | | | | |
| 15 | Saya terbebani dengan banyaknya tugas fisika yang diberikan pada saat pembelajaran daring | | | | | |

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan menggunakan angket sebagai bahan instrumennya. Tiga tahapan dalam metode penelitian *survey* yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan adalah tahap awal penelitian dimana tahap ini meliputi penyusunan instrumen, validasi instrumen dan pengurusan surat izin penelitian. Tahap Pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya penelitian, tahap ini meliputi pembagian angket kepada peserta didik di SMA YPK Oikoumene Manokwari dan mengumpulkan kembali angket yang sudah diisi oleh peserta didik tersebut. Tahap akhir meliputi menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan setelah itu menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan (sugiyono, 2013). Peserta didik kelas X dan XI IPA di SMA YPK Oikoumene Manokwari, yang mengikuti pembelajaran daring adalah sampel penelitian ini.

Angket kejenuhan belajar fisika pada masa pandemik covid-19 yang digunakan terdiri dari 15 pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut sudah terlebih dahulu divalidasi sebelum diberikan kepada peserta didik SMA YPK Oikoumene. Angket tingkat kejenuhan belajar fisika masa pandemik covid-19 dibuat dalam format *link google formulir (google form)*, dan *link* diberikan kepada guru fisika SMA YPK Oikoumene kemudian disebarakan kepada peserta didik SMA YPK Oikoumene dengan jumlah sampel yang mengisi dari kelas X dan XI IPA ialah sebanyak 60 peserta didik, dengan jumlah 8 peserta didik dari kelas X IPA 1, kelas X IPA 2 sebanyak 9 peserta didik, 8 orang peserta didik dari kelas XI IPA 1, kelas XI IPA 2 dengan jumlah 20 peserta didik dan kelas XI IPA 3 dengan jumlah 15 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan metode deskriptif dengan rumus persentase deskriptif.

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\% \tag{1}$$

(Ali M, 2013)

Keterangan:

- Dp : deskriptif persentase (%)
- n : jumlah skor yang didapatkan
- N : jumlah skor maksimum

Riduan (2004) untuk dapat mengetahui kriteria tersebut akan dianalisis menggunakan analisis persentase deskriptif. Kriteria predikat persentase deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria predikat persentase deskriptif

| Persentase Deskriptif | Predikat |
|-----------------------|--------------|
| 75,1% - 100% | Sangat Jenuh |
| 50,1% - 75% | Jenuh |
| 25,1% - 50% | Cukup Jenuh |
| 1% - 25% | Tidak Jenuh |

Sumber: (Riduan 2004)

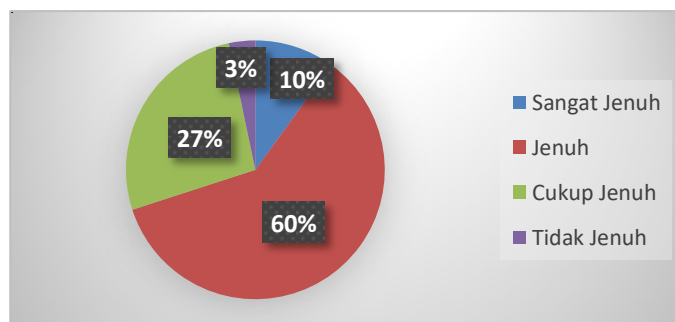
Pemodelan Rasch

Suminto & Widhiarso, (dalam Manopo 2020: 14). Rasch model dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis angket agar mengetahui keberadaan posisi dari seseorang terhadap pilihan jawaban yang diberikan. Pilihan jawaban yang tersedia ada 5 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. *Output table* yang digunakan untuk mengetahui posisi *person* dan *item* adalah *output tables 1. Variable maps* dan *Output table 3.1 Summary Statistic. Variable maps* terdapat sisi kiri dan sisi kanan, pada sisi kiri adalah persebaran *person* dan pada sisi kanan adalah persebaran pernyataan angket, sedangkan *Summary Statistic* digunakan untuk melihat separasi dan reliability pada *person* dan *item*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

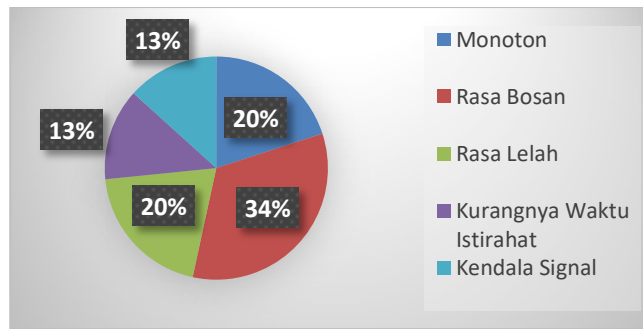
Hasil persentase deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar fisika masa pandemik covid-19 di SMA YPK Oikoumene Manokwari terbagi kedalam empat kategori. Empat kategori kejenuhan yang diperoleh ialah kategori sangat jenuh, kategori jenuh, kategori cukup jenuh dan kategori tidak jenuh.

Perhitungan presentase kejenuhan belajar menggunakan persamaan persentase deskriptif didapatkan hasil perhitungan angket kejenuhan belajar secara keseluruhan maupun setiap indikator dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Persentase deskriptif tingkat kejenuhan

Angket tingkat kejenuhan belajar fisika dibuat berdasarkan pada indikator-indikator kejenuhan belajar fisika, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2.

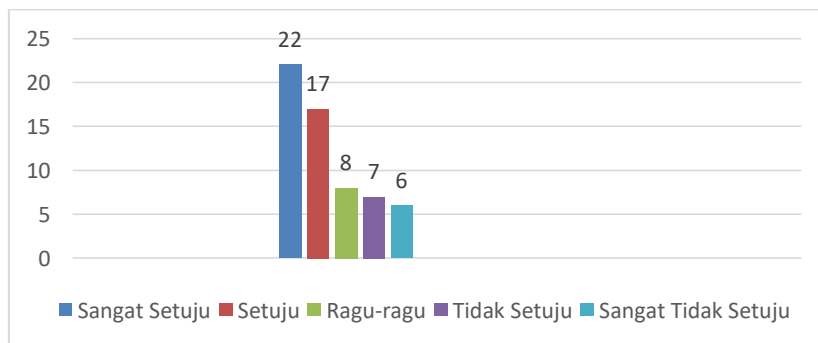


Gambar 2. Angket tingkat kejenuhan belajar berdasarkan indikator

Berdasarkan Gambar 2 diperlihatkan bahwa indikator tingkat kejenuhan yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah indikator rasa bosan dengan presentase 34% dan yang paling sedikit dialami oleh peserta didik ialah indikator pembelajaran yang monoton dan kurangnya waktu istirahat dengan presentase yang sama yaitu 13%. Pembahasan lebih rinci untuk setiap indikator pernyataan angket penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Indikator Monoton

Indikator pertama pada angket tingkat kejenuhan belajar adalah pembelajaran yang monoton yang dijabarkan menjadi tiga pernyataan yakni pernyataan nomor 1, nomor 8 dan nomor 9. Pernyataan nomor 1 yang diberikan di angket ialah “Metode pembelajaran daring kurang bervariasi” pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring sangatlah monoton. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 3.

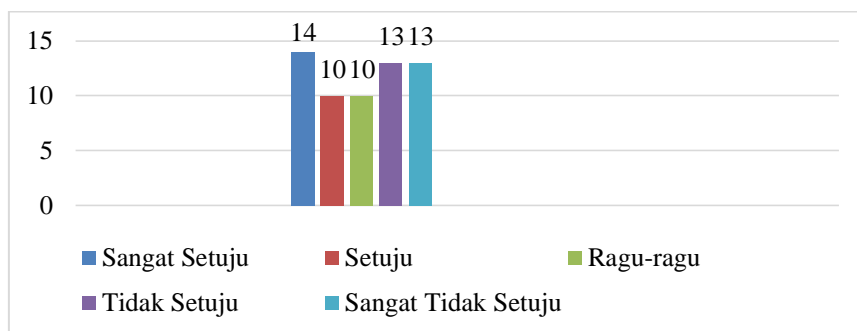


Gambar 3. Pernyataan pertama

Hasil dari Gambar 3 menyatakan bahwa ada 22 peserta didik SMA YPK Oikoumene sangat setuju dengan pernyataan ini, yang artinya bahwa selama pembelajaran daring berlangsung metode pembelajaran yang digunakan oleh sangatlah monoton atau tidak bervariasi.

Pernyataan kedelapan ialah “Tempat belajar saya selalu terlihat sama”. Pernyataan ini bermaksud mengetahui apakah selama pembelajaran daring berlangsung yang kurang lebih

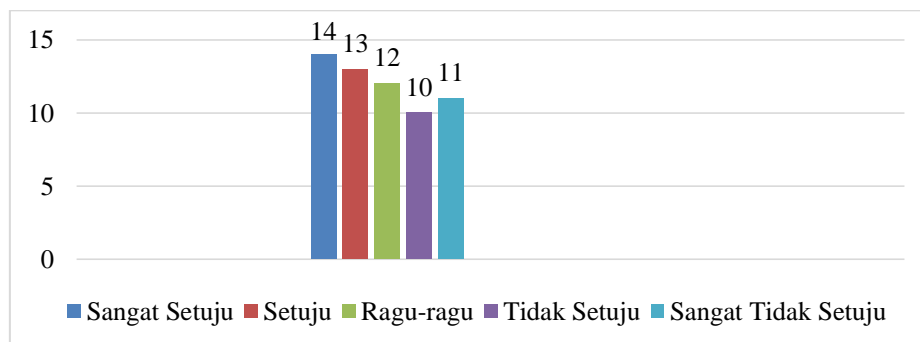
mencapai 1 tahun ini, peserta didik hanya mengikutinya di rumah saja. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pernyataan kedelapan

Hasil dari Gambar 4 menyatakan bahwa ada 14 peserta didik yang memberikan jawaban sangat setuju dan 13 peserta didik yang memberikan jawaban tidak setuju serta jawaban sangat tidak setuju. Jawaban dari pernyataan ini mengartinya bahwa selama pembelajaran daring ada peserta didik mengikutinya dari rumah hingga segalanya selalu terlihat sama dan ada juga peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring di tempat yang berbeda-beda.

Pernyataan kesembilan ialah “Saya kurang memahami materi fisika karena hanya dilakukan sekali dalam seminggu”. Pernyataan ini bermaksud untuk mengetahui apakah pelajaran fisika yang dilakukan sekali dalam seminggu tidak dapat dipahami oleh peserta didik sehingga menimbulkan perasaan malas untuk belajar. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pernyataan kesembilan

Hasil dari Gambar 5 menyatakan bahwa ada 14 peserta didik SMA YPK Oikoumene sangat setuju dengan pernyataan ini, yang artinya bahwa jika pembelajaran fisika hanya dilakukan sekali dalam seminggu akan mengakibatkan peserta didik kurang paham dalam memahami materi sehingga timbul perasaan malas dalam belajar.

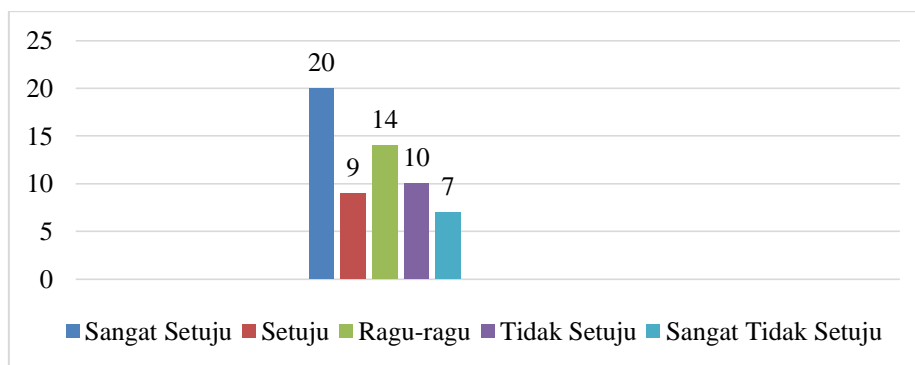
Pernyataan-pernyataan berikut telah mewakili indikator pertama yaitu pembelajaran yang monoton. Salah satu jurnal penelitian yang mendukung indikator ini ialah penelitian dari

Pawicara dan Maharani (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang monoton merupakan salah satu penyebab kejenuhan belajar.

2. Indikator Rasa Bosan

Indikator kedua pada angket penelitian ini adalah rasa bosan yang dijabarkan menjadi lima pernyataan itu pernyataan nomor 2, nomor 3, nomor 4, nomor 13 dan pernyataan nomor 14.

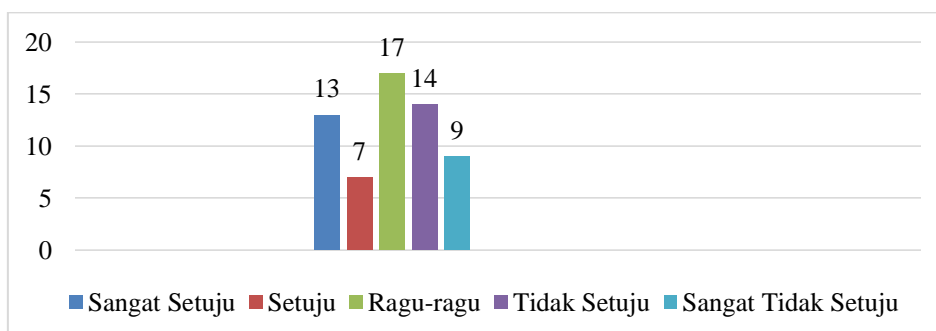
Pernyataan 2 ialah “Saya mengikuti pembelajaran fisika secara daring hanya untuk mengisi absen saja”. Maksud dari pernyataan ini ialah apakah peserta didik hanya ingin mengisi daftar hadir saja selama pembelajaran fisika secara daring berlangsung. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pernyataan kedua

Hasil dari Gambar 6 menyatakan bahwa ada 20 peserta didik SMA YPK Oikoumene sangat setuju dengan pernyataan ini, yang artinya bahwa peserta didik hanya meluangkan waktu untuk mengisi daftar hadir.

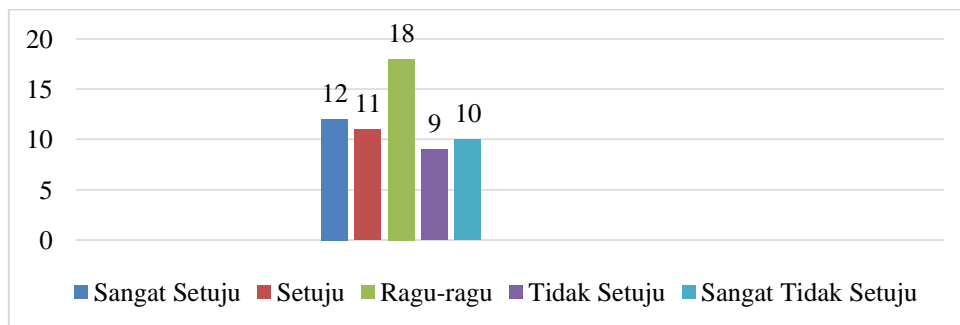
Pernyataan ketiga ialah “Saya tidak memperhatikan ketika pembelajaran fisika berlangsung”. Maksud dari pernyataan ini yaitu untuk memperoleh informasi apakah peserta didik memperhatikan apa yang di sampaikan guru ketika pelajaran berlangsung. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pernyataan ketiga

Hasil dari Gambar 2.5 menyatakan bahwa ada 17 peserta didik SMA YPK Oikoumene ragu-ragu dengan pernyataan ini, yang berarti bahwa peserta didik tidak terlalu memperhatikan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

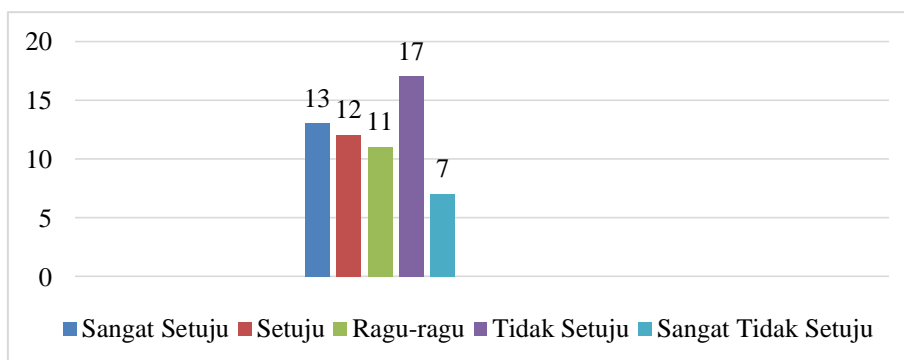
Pernyataan keempat ialah “Saya kehilangan motivasi pada pelajaran fisika pada saat pembelajaran daring”. Maksud dari pernyataan ini untuk mengetahui apakah peserta didik kehilangan semangat belajarnya pada saat pembelajaran daring. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pernyataan keempat

Hasil dari Gambar 8 menyatakan bahwa ada 18 peserta didik SMA YPK Oikoumene ragu-ragu dengan pernyataan ini, yang berarti peserta didik merasa ragu terhadap dirinya apakah dirinya telah kehilangan motivasi atau tidak.

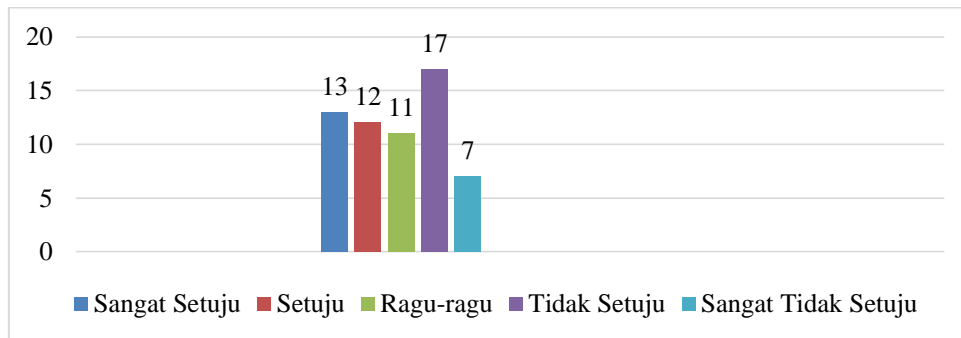
Pernyataan ketiga belas ialah “Saya sering tidak mengikuti pembelajaran fisika secara daring”. Maksud dari pernyataan ini yaitu untuk mengetahui apakah peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran fisika yang dilakukan secara daring. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 9. Hasil dari Gambar 9 menyatakan bahwa ada 17 peserta didik SMA YPK Oikoumene tidak setuju dengan pernyataan ini, yang berarti bahwa peserta didik selalu mengikuti pembelajaran fisika yang dilakukan secara daring.



Gambar 9. pernyataan ketiga belas

Pernyataan keempat belas ialah “Saya merasa bosan belajar fisika dengan metode pembelajaran daring yang memiliki durasi waktu satu setengah jam”. Maksud dari pernyataan

ini ialah ingin mengetahui apakah peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran *online*. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. pernyataan keempat belas

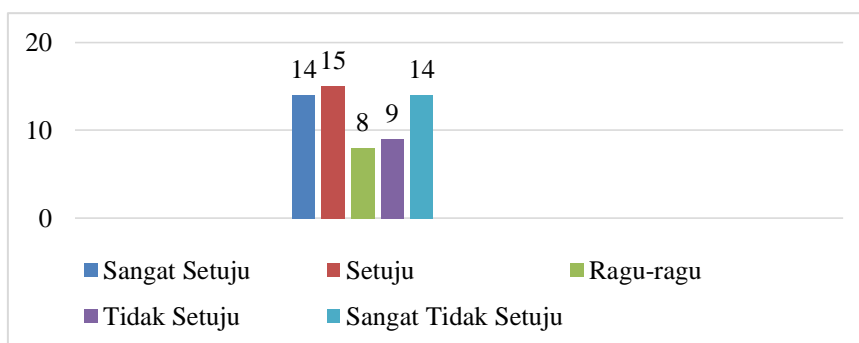
Hasil dari Gambar 5.10 menyatakan bahwa ada 17 peserta didik SMA YPK Oikoumene tidak setuju dengan pernyataan ini, yang berarti bahwa peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran *online* yang dilakukan.

Pernyataan-pernyataan diatas telah mewakili indikator kedua yakni rasa bosan. Salah satu jurnal penelitian yang mendukung keberadaan indicator ini ialah penelitian dari Rinawati dan Kurnia (2020:), yang mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kelelahan fisik dan mental adalah rasa bosan yang sangat tinggi akan sesuatu.

3. Indikator Rasa Lelah

Indikator ketiga dalam pernyataan ini ialah rasa lelah yang dijabarkan menjadi tiga pernyataan yaitu pernyataan nomor 5, nomor 6 dan pernyataan nomor 7.

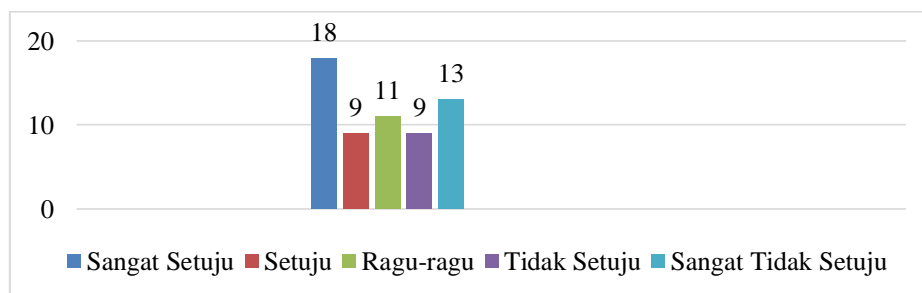
Pernyataan kelima ialah “Saya kurang konsentrasi belajar fisika pada saat pembelajaran daring”. Maksud dari pernyataan ini yaitu untuk mengetahui apakah peserta didik dapat fokus pada saat pembelajaran fisika secara daring atau tidak. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Pernyataan kelima

Hasil dari Gambar 11 menyatakan bahwa ada 15 peserta didik SMA YPK Oikoumene Setuju dengan pernyataan ini, yang berarti bahwa peserta didik tidak memperhatikan pada saat pembelajaran fisika secara daring berlangsung.

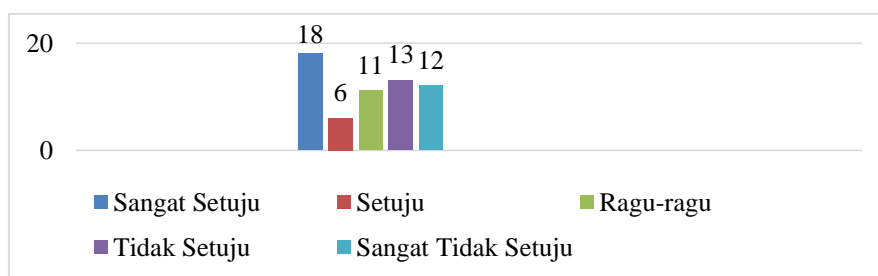
Pernyataan keenam ialah “saya tidak belajar fisika saat pembelajaran daring ketika saya tidak enak badan”. Maksud dari pernyataan ini adalah ingin mengetahui apakah ketika sedang sakit peserta didik tetap mengikuti pembelajaran atau tidak. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Pernyataan keenam

Hasil dari Gambar 12 menyatakan bahwa ada 18 peserta didik SMA YPK Oikoumene sangat setuju dengan pernyataan ini. Pernyataan ini berarti bahwa peserta didik tidak akan mengikuti pembelajaran yang dilakukan ketika ia sedang sakit.

Pernyataan ketujuh ialah “Saya tidak merasa kelelahan pada saat pembelajaran fisika secara daring”. Maksud dari pernyataan ini adalah ingin mengetahui apakah peserta didik merasa cape dengan pembelajara yang berlangsung secara daring. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Pernyataan ketujuh

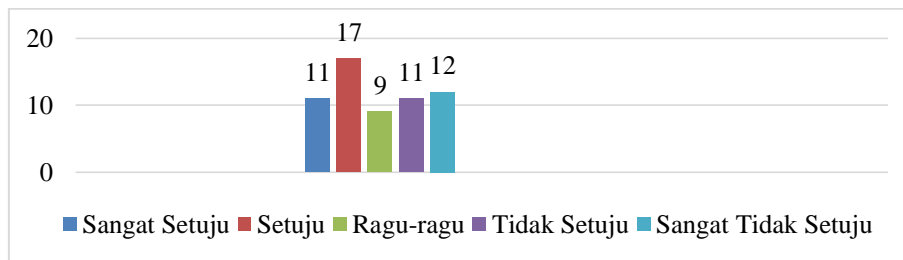
Hasil dari Gambar 13 menyatakan bahwa ada 18 peserta didik SMA YPK Oikoumene sangat setuju dengan pernyataan ini. Pernyataan ini berarti bahwa peserta didik merasa kelelahan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Pernyataan-pernyataan di atas telah mewakili indikator rasa lelah. Salah satu jurnal penelitian yang juga mendukung indikator ini ialah penelitian dari Dedeh Kurnia (2021:5),

yang mengatakan bahwa salah penyebab terjadinya kejenuhan belajar ialah kelelahan mental maupun kelelahan fisik.

4. Indikator Kurangnya Waktu Istirahat

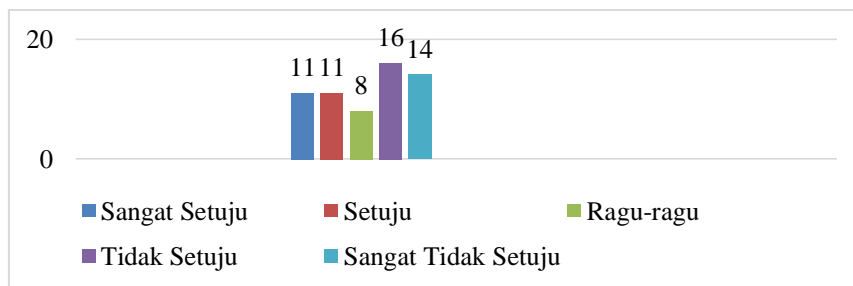
Indikator keempat dari pernyataan ini ialah kurangnya waktu istirahat yang dijabarkan kedalam pernyataan nomor 10 dan pernyataan nomor 15. Pernyataan kesepuluh ialah “Saya sering mengantuk pada saat pembelajaran fisika secara daring”. Maksud dari pernyataan ini adalah ingin mengetahui apakah peserta didik sering mengantuk pada saat pembelajaran dari berlangsung. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Pernyataan kesepuluh

Hasil dari Gambar 14 menyatakan bahwa ada 17 peserta didik SMA YPK Oikoumene setuju dengan pernyataan ini. Pernyataan ini berarti bahwa peserta didik sering mengantuk pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Pernyataan kelima belas ialah “Saya terbebani dengan banyaknya tugas fisika yang diberikan pada saat pembelajaran daring”. Maksud dari pernyataan ini adalah ingin mengetahui apakah tugas yang di berikan oleh guru sangat membebani peserta didik. Hasil jawaban terlihat pada pada Gambar 15.



Gambar 15. Pernyataan kelima belas

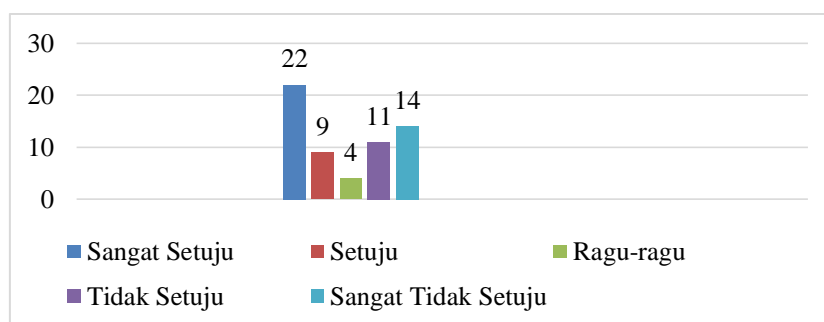
Hasil dari Gambar 15 menyatakan bahwa ada 16 peserta didik SMA YPK Oikoumene tidak setuju dengan pernyataan ini, yang berarti bahwa tugas yang diberikan oleh guru tidak menjadi beban bagi peserta didik.

Pernyataan-pernyataan diatas telah mewakili indikator keempat dalam penelitian ini yakni kurangnya waktu istirahat. Salah satu jurnal penelitian yang mendukung adanya

indikator ini ialah penelitian dari Rinawati dan Kurnia (2020), yang mengatakan bahwa fakto penyebab terjadinya kejenuhan ialah kurangnya waktu istirahat.

5. Indikator Kendala Signal

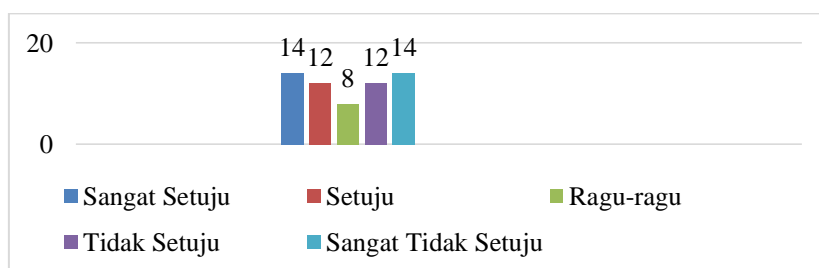
Indikator kelima dari penelitian ini adalah kendala signal yang dijabarkan kedalam pernyataan nomor 11 dan pernyataan nomor 12. Pernyataan kesebelas ialah “Saya sering mengalami gangguan jaringan pada saat pembelajaran fisika secara daring”. Maksud dari pernyataan ini ialah untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami gangguan jaringan ketika akan masuk kedalam kelas *online* ataupun mengalami gangguan jaringan pada saat guru sedang menjelaskan materi. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Pernyataan kesebelas

Hasil dari Gambar 16 menyatakan bahwa ada 22 peserta didik SMA YPK Oikoumene sangat setuju dengan pernyataan ini, yang berarti bahwa peserta didik banyak mengalami masalah gangguan jaringan ketika pembelajaran daring.

Pernyataan kedua belas ialah “Sekolah menyediakan wifi agar dapat diakses pada saat saya tidak memiliki data untuk mengikuti pembelajaran fisika secara daring”. Maksud dari pernyataan ini adalah ingin mengetahui apakah pihak sekolah menyediakan jaringan wifi bagi peserta didik yang kehabisan kuota untuk belajar. Hasil jawaban terlihat pada Gambar 17.



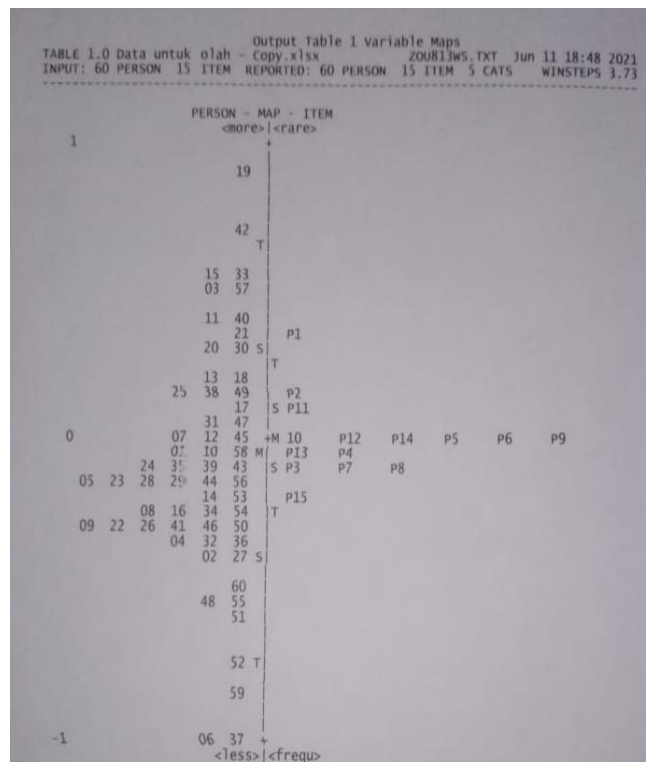
Gambar 17. Pernyataan kedua belas

Hasil dari Gambar 17 menyatakan bahwa 14 peserta didik SMA YPK Oikoumene memilih sangat setuju dan 14 peserta didik juga memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan ini, yang berarti bahwa ada peserta didik yang memanfaatkan wifi sekolah agar

dapat mengikuti pembelajaran fisika secara daring dan ada juga peserta didik yang tidak memanfaatkan wifi yang disediakan. Pernyataan-pernyataan diatas telah mewakili indikator kendala signal. Indikator ini di pilih oleh penulis berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan PLP di SMA tersebut.

Penelitian ini menggunakan rasch model untuk menganalisis angket kejenuhan belajar fisika. *Output table* yang digunakan adalah *Output table 1* dan *Output table 3.1*. untuk mengetahui posisi *person* dan *item* menggunakan *Output table 1 Variable Maps*. *Output table 3.1 Summary Statistic* digunakan untuk melihat separasi dan reliability pada person dan item.

a. Peta Wright



Gambar 18. Person dan variable maps

Gambar diatas menunjukkan distribusi pernyataan dan peserta didik yang menyatakan bahwa pernyataan dengan nilai logit tertinggi adalah pernyataan yang dilambangkan dengan P1 dan yang paling kecil nilai logit nya adalah pernyataan yang dilambangkan dengan P15. Peserta didik yang mengalami tingkat kejenuhan yang sangat tinggi adalah peserta didik dengan nomor kode 19, serta yang paling rendah atau tidak jenuh adalah peserta didik dengan nomor kode 06 dan 37.

Reliabilitas atau reliability berarti dapat di percaya, pengukuran dengan nilai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Suatu angka yang disebut koefisien merupakan tinggi rendahnya reliabilitas. Pendekatan Tes-Ulang (Test-Retest), Pendekatan

Tes Seajar (*Alternate-Forms*) dan Pendekatan Konsistensi Internal (Internal Consistenci) dapat digunakan untuk menganalisis reliabilitas. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2015). Hasil analisis reabilitas butir soal untuk melihat reliabilitas dengan menggunakan pemodelan Rasch dengan berbantuan aplikasi winstep. Hasil analisis reliabilitas terlihat pada Gambar 19 dan 20 berikut.

| SUMMARY OF 60 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) PERSON | | | | | | | | |
|---|-------------|---------|---------|-------------|-------|--------------------|--------|------|
| | TOTAL SCORE | COUNT | MEASURE | MODEL ERROR | INFIT | | OUTFIT | |
| | | | | | MNSQ | ZSTD | MNSQ | ZSTD |
| MEAN | 42.7 | 15.0 | -.20 | .26 | | | | |
| S.D. | 10.0 | .0 | .80 | .29 | | | | |
| MAX. | 65.0 | 15.0 | .92 | 1.81 | | | | |
| MIN. | 15.0 | 15.0 | -4.05 | .19 | .14 | -5.3 | .14 | -5.2 |
| REAL RMSE | .40 | TRUE SD | .69 | SEPARATION | 1.72 | PERSON RELIABILITY | .75 | |
| MODEL RMSE | .39 | TRUE SD | .69 | SEPARATION | 1.80 | PERSON RELIABILITY | .76 | |
| S.E. OF PERSON MEAN = .10 | | | | | | | | |

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .84
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .74

Gambar 19. Person measure

| SUMMARY OF 15 MEASURED (NON-EXTREME) ITEM | | | | | | | | |
|---|-------------|---------|---------|-------------|-------|------------------|--------|------|
| | TOTAL SCORE | COUNT | MEASURE | MODEL ERROR | INFIT | | OUTFIT | |
| | | | | | MNSQ | ZSTD | MNSQ | ZSTD |
| MEAN | 170.8 | 60.0 | .00 | .10 | 1.00 | .0 | 1.03 | .1 |
| S.D. | 11.0 | .0 | .12 | .00 | .19 | 1.3 | .22 | 1.4 |
| MAX. | 188.0 | 60.0 | .33 | .11 | 1.45 | 3.0 | 1.57 | 3.4 |
| MIN. | 140.0 | 60.0 | -.18 | .10 | .73 | -2.1 | .72 | -2.1 |
| REAL RMSE | .11 | TRUE SD | .05 | SEPARATION | .46 | ITEM RELIABILITY | .18 | |
| MODEL RMSE | .10 | TRUE SD | .06 | SEPARATION | .55 | ITEM RELIABILITY | .23 | |
| S.E. OF ITEM MEAN = .03 | | | | | | | | |

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00
870 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 2615.46 with 795 d.f. p=.0000
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): 1.2870

Gambar 20. Item measure

Hasil analisis di atas dapat ditampilkan seperti pada

Tabel 3 uji reabilitas berikut.

| Variabel | Rata-rata logit (SD) | Separation | Reliabilitas | α Crombach |
|----------|----------------------|------------|--------------|-------------------|
| Person | -0,20 | 1,72 | 0,75 | 0,74 |
| Item | 0,00 | 0,46 | 0,18 | |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai reliabilitas person yakni 0,75 yang artinya bahwa nilai reliabilitas person tergolong dalam kategori cukup. Nilai reliabilitas item ialah 0,18 yang

artinya bahwa nilai reliabilitas item tergolong dalam kategori sangat lemah. Selain itu nilai alpha Crombach adalah 0,74 yang berarti masuk dalam kategori bagus.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020), Pawicara dan Conilie (2020:35) yaitu kejenuhan belajar masa pandemik covid-19 terjadi karena beberapa faktor diantaranya ialah peserta didik mengalami kesulitan karena metode pembelajaran yang monoton.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada masa pandemik covid-19 di SMA YPK Oikoumene Manokwari terbagi atas empat kategori persentase deskriptif yaitu 1) kategori sangat jenuh 10%, 2) jenuh 60 %, 3) cukup jenuh 27 % dan 4) tidak jenuh 3%.
2. Tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada masa pandemik covid-19 di SMA YPK Oikoumene Manokwari untuk tiap-tiap indikator adalah 1) monoton 20%, 2) rasa bosan 34%, 3) rasa lelah 20%, 4) kurangnya waktu istirahat 13% dan 5) kendala signal 13%.
3. Peserta didik dominan merasa kejenuhan dengan metode pembelajaran yang monoton, hal ini didukung oleh pemodelan Rasch.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina et al. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.
- Ali, M. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Arirahmanto, Sutam B. 2018. *Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android untuk Siswa SMPN 3 Babat*. UNESA Surabaya.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Demerouti, E. et al. (2002). *From Mental Strain to Burnout*. Diakses dari <http://www.researchgate.net/profile/FriedhelmNachreiner/publication/46629458Frommentalstraintoburnout/links/0fcfd5062e0a145b0c000000.pdf> pada Tanggal 27 Februari, Jam 19:11 WIT.
- Hakim, T. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Khodijah, Nyayu, 2014, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lawshe, C. A *Quantitative Approach to Content Validity*. Chicago: Personnel Psychology, 1975.
- Published at <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SJPIF>

- Manopo, C, Widyaningsih, SW, & Sebayang, SR. (2020). “Analisis Minat Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Papua pada Pembelajaran *Online*”. Skripsi. FKIP, Pendidikan Fisika, Universitas Papua, Manokwari.
- Ningsih, Laras K. (2020). “Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu”. Skripsi. FKIP, Pendidikan Akutansi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Napsawati (2020). “Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan. Vol. (3): 1- 6.
- Pawicara Ruci & Conilie Maharani (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Riduan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rinawati Desy & Darisman Eka K. (2020). *Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar di Rumah pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Journal of Science and Education (JSE). Vol. 1, No. 1, 2020. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Cetakan ke-16)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saam, Zulfan. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assasment Pendidikan*. Bandung: Trim Komunikata, 2015.
- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. (2014). *Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym untuk Menurunkan Burnout Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014*. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling.
- Tim Kerja Kementerian dalam Negeri. 2020. “Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19”. Diakses 18 April 2021.
- Vitasari Ita. (2016). “Kejenuhan (Burnout) Belajar di Tinjau dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta.